

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tradisi *Ma'badong* dalam lingkup warga Gereja Toraja Jemaat To'kalo' merupakan kebiasaan yang dilaksanakan pada upacara *Rambu Solo'*. *Ma'badong* memiliki makna salah satu diantaranya adalah untuk membangun persahabatan. Oleh karena itu, konsep persahabatan dalam tradisi *Ma'badong* meliputi nilai solidaritas, nilai religius juga nilai kekeluargaan. Teologi Persahabatan dalam Tradisi *Ma'badong* inilah yang perlu untuk direvitalisasi atau dihidupkan kembali. Dengan menggunakan teori Dana Robert tentang Teologi Persahabatan dapat memberikan pemahaman tentang pandangan persahabatan yang dapat merevitalisasi kekeluargaan melalui tradisi *Ma'badong* yang dilaksanakan di Lembang Gandangbatu, tepatnya di Gereja Toraja Jemaat To'kalo' Klasis Gandangbatu. Tradisi *Ma'badong* dapat menjadi sarana efektif untuk revitalisasi perasaan kekeluargaan di Gereja Toraja Jemaat To'kalo' Klasis Gandangbatu dengan memahami dan menerapkan Teologi Persahabatan, Gereja Toraja dapat memperkuat ikatan antar umat serta meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan diantara anggota jemaat yang lain.

B. SARAN

Untuk menindaklanjuti hasil penelitian penulis, ada beberapa saran kepada warga Gereja Toraja Jemaat To'kalo' Klasis Gandangbatu baik selaku warga jemaat, majelis, pendeta dan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

1. Warga di Gereja Toraja Jemaat To'kalo' klasis Gandangbatu untuk kembali meningkatkan tradisi *Ma'badong* kepada generasi muda secara turun-temurun serta memahami bahwa memuji Tuhan tidak perlu dibayar, semua hal di dalam melakukan ritual *Badong*, dibayar ataupun tidak dibayar ketika mempunyai kemampuan maka berilah diri untuk melakukannya. Warga Jemaat harus tetap mempertahankan Tradisi *Ma'badong* sebagai bagian dari budaya lokal yang berharga, sehingga upaya revitalisasi perasaan kekeluargaan melalui *Ma'badong* dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pengenalan tradisi ini kepada generasi muda sebagai bagian dari persahabatan. Supaya lebih relevan dengan Teologi Persahabatan maka seluruh syair yang digunakan menggunakan syair yang bertitik tolak pada Mazmur.
2. Badan pekerja Sinode (BPS) agar memberikan perhatian yang serius sehingga syair *Badong* yang dinyanyikan bermakna untuk kemuliaan Tuhan dan mencerminkan persahabatan bagi keluarga yang berduka,

sehingga merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi keduakaan tersebut.

3. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk terus mempelajari teologi kontekstual, adat dan kebudayaan Toraja. Agar kedepannya tenaga pelayan yang dipersiapkan Tuhan mampu mempelajari dengan baik setiap budaya yang ada dalam masyarakat Toraja dan menjadikannya sebagai sarana untuk memberitakan Injil dengan penuh sukacita.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berbasis syair untuk kepentingan dan pertumbuhan warga Gereja.